

Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Banjarnegara

Asih Suprapti

(MIN 04 Banjarnegara)

Asihsuprapti69@gmail.com

Abstract

This research is based on the importance of student character problems which are still not satisfactory. In this regard, this study aims to determine the management of character education in realizing students who have good morals at MIN 04 Banjarnegara. This research is a qualitative research. Collecting data using interviews, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research resulted in five conclusions: (1) Character education planning is carried out by instilling values and morality in students. These values and morality are adapted to the vision and mission of the madrasa. The character values that are instilled include: religious, honesty, hard work, smart, and caring. (2) The organization of character education has gone well, where the teachers serve as role models for students in madrasas. These values and morality are carried out in various ways according to the style of each teacher. (3) Directing character education includes activities to improve teacher-student relationships, provide opportunities for students to express opinions, and provide motivation to students. (4) Control of character education is carried out by providing skills to students for the development of moral values and literacy. These skills include: critical thinking skills, creative thinking skills, clear communication skills, listening skills, and good moral habits.

Keywords: Management, Character Education, Akhlakul Karimah.

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh pentingnya permasalahan karakter peserta didik yang masih belum memuaskan. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah di MIN 04 Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan lima kesimpulan: (1) Perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai dan moralitas kepada peserta didik. Nilai-nilai dan moralitas tersebut disesuaikan dengan visi, misi madrasah. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan antara

lain: religius, kejujuran, kerja keras, cerdas, dan peduli. (2) Pengorganisasian pendidikan karakter telah berjalan dengan baik, dimana para guru sebagai model teladan bagi peserta didik di madrasah. Nilai-nilai dan moralitas tersebut dilaksanakan secara bermacam-macam sesuai dengan gaya guru masing-masing. (3) Pengarahan pendidikan karakter dilakukan meliputi kegiatan meningkatkan hubungan pendidik dengan peserta didik, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. (4) Pengendalian pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk pengembangan nilai dan literasi moral. Keterampilan tersebut antara lain yaitu: keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi secara jelas, keterampilan menyimak, dan pembiasaan akhlakul karimah.

Kata kunci: *Manajemen, Pendidikan Karakter, Akhlakul Karimah.*

PENDAHULUAN

Karakter memiliki peran penting bagi seseorang. Melalui karakter yang baik, maka seseorang akan memperoleh keberhasilan dalam kehidupan. Terlebih di era perubahan seperti saat ini. Begitu pula dalam dunia pendidikan, yang selalu dinamis dan kompleks. Perubahan tersebut perlu diperhatikan dan dipersiapkan dengan baik. Perubahan tersebut perlu disikapi sekolah dengan melakukan langkah bijak untuk memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat.

Dunia pendidikan perlu memperhatikan karakter peserta didik. Hal tersebut karena karakter peserta didik perlu dibangun untuk kemajuan mereka. Pendidikan karakter mulai banyak dibicarakan di kalangan masyarakat sebagai upaya memperbaiki moral bangsa. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik untuk mewujudkan akhlakul karimah mereka.

Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Dimana kepribadian ini perlu dibentuk dan diwujudkan melalui pendidikan karakter. Namun demikian, ternyata realitasnya sekarang banyak karakter peserta didik yang menurun. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral yang dikehendaki.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pendidikan perlu memperhatikan betul pendidikan karakter. Hal tersebut karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami manusia sekarang ini, tidak sedikit membawa dampak negatif terhadap sikap hidup dan perilaku (moral dan akhlak) manusia itu sendiri, baik ia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dampak negatif yang paling nyata terhadap kehidupan manusia atas kemajuan tersebut adalah menurunnya karakter dan

moral. Madrasah perlu mengimplementasikan pendidikan karakter, dimana di dalamnya mengajarkan nilai-nilai spiritual yang berfungsi membina kepribadian manusia dalam kedudukannya sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat.¹

Peran dan tanggung jawab orang tua dan pendidik di madrasah sangat dominan, sebab ditangan orang tuanya dan gurunya maka peserta didik akan mengalami perubahan positif ke arah yang lebih baik. Orang tua dan guru harus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap anaknya yang bersumberkan ajaran agama islam sangat penting dilakukan agar para anak dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma kesusilaan.²

Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah itu terkait dengan usaha untuk membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter baik. Guru diharapkan dengan kompetensi kepribadiannya dapat mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Untuk itu semua, maka pembentukan karakter harus dibangun melalui pendidikan karakter. Dimana hal tersebut mengarah pada pada ranah yang sesuai khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter yang baik.

Semakin menurunnya moralitas dan karakter bangsa dapat dicegah melalui pendidikan karakter di madrasah. Implementasi pendidikan karakter di madrasah perlu dibangun bersama oleh seluruh warga madrasah. Contoh dari pembiasaan positif yang termasuk ke dalam implementasi dari pendidikan karakter adalah pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, shalat sunnah dhuha, dan kajian-kajian keagamaan, dalam hal ini ada peserta didik yang tidak konsisten masalah ibadah artinya sebagai bentuk ibadah yang tidak dihayati. Selain itu, penerapan kedisiplinan, mulai dari baju serta perlengkapannya belum sesuai yang diharapkan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melihat fenomena nyata yang terjadi di MIN 04 Banjarnegara. Madrasah tersebut memiliki komitmen yang kuat untuk

¹ Supadie, Didiak Ahmad, dkk, Pengantar Studi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

² Machali, Imam & Ulumunir, Misbah, Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Antologi Pemikiran Mahasiswa, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 257-258.

mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Madrasah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Hal tersebut menarik bagi penulis, karena madrasah lain banyak yang kurang memperhatikan keberadaan pendidikan karakter.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, di madrasah tersebut terlihat bahwa peserta didiknya disiplin, sopan, santun, dan ramah terhadap semua orang. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan juga diketahui informasi bahwa peserta didik dibiasakan bersalaman dengan guru, tamu yang datang ke madrasah. Peserta didik di sana itu disiplin, mereka sudah berada di madrasah pukul 07.00 wib. Madrasah juga melakukan kegiatan pembiasaan positif kepada peserta didik.³

MIN 04 Banjarnegara sangat menekankan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, maka madrasah juga menciptakan kondisi lingkungan madrasah yang kondusif. Lingkungan yang kondusif dapat menjaga kesinambungan pendidikan karakter yang ditekankan di madrasah.

Sebagai lembaga formal, MIN 04 Banjarnegara berusaha mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana amanah seorang pemimpin untuk memimpin umat manusia, pendidikan akhlak yang dijadikan dasar dalam pembentukan karakter islami pada khususnya dan karakter bangsa pada umumnya.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah di MIN 04 Banjarnegara.

KAJIAN LITERATUR

1. Manajemen

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.⁴ Manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵ Menurut Usman,

³ Hasil Observasi di MIN 04 Banjarnegara.

⁴ Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), hlm.16-17.

⁵ Sufyarma, Kapita Selektta Manajemen Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.189.

“manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam arti luas.”⁶ Certo & Certo, juga mengemukakan bahwa, “management is the process of reaching organizational goals by working with and through people and other organizational resources.”⁷ Artinya: manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja dengan dan melalui orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan saling terkait yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta melibatkan orang dan sumber daya organisasi lainnya.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen secara umum tidak lepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Berikut ini penulis uraikan masing-masing fungsi tersebut.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang sangat penting dalam manajemen. Melalui proses perencanaan, seorang manajer dapat memperhitungkan banyak kemungkinan yang akan terjadi dari sebuah kegiatan yang dilakukan. Menurut Usman:

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran atau cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan serta pemantauan dan penilaian atas keberhasilannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁸

Perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperkirakan apa saja yang akan dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan apa yang tidak perlu dilakukan untuk mencapai tujuan sehingga efektif dan efisien. Sebagaimana menurut Handoko, bahwa “perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan

⁶ Usman, Husaini, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.5.

⁷ Certo, S.C. & Certo, S.T. *Modern Management: Concepts and Skills*. (London: Pearson, 2012), Pg.7.

⁸ Usman, Husaini, *Op.Cit.*, hlm.66.

selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.”⁹ Selain itu, perencanaan yang efektif harus didasarkan atas fakta, bukan didasarkan pada intuisi.¹⁰

Dalam perencanaan juga harus ditentukan apa saja yang menjadi komponen dari perencanaan. Komponen dalam perencanaan merupakan sebuah sistem yang saling terkait dan tidak bisa berdiri sendiri untuk mencapai tujuan. Proses perencanaan harus dilaksanakan dengan mengacu pada evaluasi sebelumnya, menganalisis kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan hambatan. Langkah-langkah dalam perencanaan menurut teori perencanaan sinoptik yang dinyatakan oleh Hudson, adalah: (a) pengenalan masalah; (b) memperkirakan ruang lingkup masalah; (c) mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian; (d) menyelidiki masalah; (e) memprediksi alternatif; dan (f) mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian yang spesifik.¹¹

Armstrong menegaskan bahwa perencanaan terdiri dari empat kunci, yaitu: (a) tujuan apa yang ingin dicapai; (b) program aksi langkah spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan; (c) kebutuhan sumber daya dalam bentuk uang, orang, fasilitas, dan waktu; dan (d) dampak yang diakibatkan oleh perencanaan, meliputi biaya dan keuntungan.¹²

Sallis menganjurkan pentingnya melakukan perencanaan strategis dengan analisa SWOT. Analisa SWOT yaitu: Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (tantangan). Analisa SWOT bertujuan agar dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi hambatan, dan membangun peluang.¹³

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menyusun rencana tindakan di masa depan berdasarkan analisa berbagai faktor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁹ Handoko, T.H. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), hlm.77.

¹⁰ Siswanto, Bedjo. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.44.

¹¹ Usman, Husaini, Op.Cit., hlm.80.

¹² Armstrong, M. Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice. (London: Kogan Page Limited, 2009), hlm.44.

¹³ Sallis, Edward. Total Quality Management. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), hlm.221.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya bahan yang dimiliki organisasi.¹⁴ Handoko menjelaskan bahwa pengorganisasian ialah penentuan kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan organisasi, mengelompokkan kegiatan tersebut yang diikuti dengan penugasannya, serta mendelegasikan wewenang kepada setiap anggota organisasi untuk melaksanakan tugasnya.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki dengan menjalin hubungan antar orang-orang dalam organisasi, mengatur pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama.¹⁶ Pengarahan ditujukan agar setiap personal dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan beban tugas yang diberikan kepada mereka.¹⁷ Kegiatan pengarahan ini bisa dilakukan oleh pimpinan organisasi atau mereka yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam berorganisasi, dengan cara memberikan petunjuk kepada para anggotanya sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi perkembangan organisasi.

Langkah awal dalam pengarahan dapat dilakukan dengan mencari sumber permasalahan yang utama, sehingga permasalahan lain yang berkaitan dengan masalah utama tersebut dapat ikut terpecahkan. Setelah masalahnya diketahui, selanjutnya adalah memberikan petunjuk praktis tentang cara penyelesaian masalahnya. Dalam hal ini dapat memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk memberikan sumbang saran sehingga memperoleh cara yang tepat, dan untuk dapat mengembangkan kreativitas

¹⁴ Sabardi, Agus. Manajemen Pengantar (Edisi Revisi). (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hlm.86.

¹⁵ Handoko, T.H., Op.Cit., hlm.24.

¹⁶ Siswanto, Bedjo., Op.Cit., hlm.3.

¹⁷ Handoko, T.H., Op.Cit., hlm.25.

para anggota untuk perkembangan organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengarahan adalah serangkaian kegiatan memberikan petunjuk kepada seseorang untuk menjalankan tugas sesuai kewajibannya. Pengarahan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan pemantauan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana awal, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta menindak lanjutinya. Menurut Usman, “pengendalian dalam arti lain ialah kegiatan memantau, menilai, dan melaporkan kemajuan proyek disertai tindak lanjutnya.”¹⁸ Pengendalian bisa juga dikatakan sebagai monitoring dan evaluasi, dimana kedua kegiatan tersebut mempunyai makna yang berbeda. Arikunto & Jabbar mengemukakan bahwa monitoring merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁹ Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran program yang diharapkan. Hasil dari evaluasi akan menjadi bahan pertimbangan dan rujukan, serta untuk menentukan kebijakan pada program selanjutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah kegiatan memantau, menilai, dan melaporkan berbagai capaian yang telah dibuat dari pelaksanaan yang telah dilakukan, serta menindak lanjutinya. Melalui pengendalian dapat diketahui apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak atau belum dicapai dapat dicari penyebabnya, untuk kemudian dilakukan tindakan perbaikan.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa latin disebut educare secara konotatif bermakna melatih. Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupannya.²⁰ Suyanto mengemukakan

¹⁸ Usman, Husaini, *Op.Cit.*, hlm.504.

¹⁹ Arikunto, Suharsimi & Jabbar, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.127.

²⁰ Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.9.

bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.²¹ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal hal yang baik dan luhur, mencintainya, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, memiliki kemampuan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²²

Selanjutnya, Megawangi menyebutkan sembilan pilar karakter nilai-nilai luhur universal yang perlu ditanamkan kepada anak, yaitu: (a) Cinta Allah dan Kebenaran; (b) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (c) Amanah; (d) Hormat dan santun; (e) Kasih sayang, peduli, dan Kerja sama; (f) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah; (g) Adil dan berjiwa kepemimpinan; (h) Baik dan rendah hati; dan (i) Toleran dan cinta damai.²³

Agar pembelajaran berkarakter dapat dilaksanakan maka perlu diorganisir. Setidaknya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan organisasi pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan, pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, pengembangan, dan penataan kebijakan serta keterbatasan pembelajaran.²⁴ Diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penerapan pendidikan karakter.

Pembentukan kepribadian seseorang diarahkan untuk meningkatkan dan atau mengembangkan potensi atau faktor dasar (bawaan) melalui proses pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai karakter. Melalui pembiasaan, pelatihan, dan pembimbingan diharapkan karakter seseorang akan menjadi lebih baik.²⁵ Memang perlu ketelatenan dan keteladanan untuk itu. Peningkatan potensi tersebut meliputi tiga

²¹ Suyanto. *Artificial Intelligence*. (Bandung: Informatika, 2011).

²² Aisyah, *Op.Cit*, hlm.13.

²³ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.5.

²⁴ *Ibid*, hlm.144.

²⁵ Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

hal, yaitu mencakup aspek IQ, EQ, dan SQ. Banyak metode yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter, antara lain seperti keteladanan guru, orang tua, dan masyarakat.

Menurut Kirschenbaum, cara untuk meningkatkan nilai dan moralitas (karakter/akhlak mulia) di sekolah dapat dikelompokkan ke dalam lima metode, yaitu: (a) *Inculcating values and morality* (penanaman nilai-nilai dan moralitas); (b) *Modeling values and morality* (pemodelan nilai-nilai dan moralitas); (c) *Facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas); (d) *Skills for value development and moral literacy* (keterampilan untuk pengembangan nilai dan literasi moral); dan (e) *Developing a values education program* (mengembangkan program pendidikan nilai).²⁶

Dari pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa semua guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pembinaan karakter siswa melalui proses pembelajaran di kelas dan juga membangun lingkungan yang kondusif di luar kelas.

4. Akhlakul Karimah

Konsep akhlakul karimah dalam Islam merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku yang baik dan tidak meninggikan dirinya sendiri maupun orang lain. Konsep dasar akhlakul karimah dalam perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna, untuk menciptakan iman dapat dicapai dengan memperbanyak amal saleh dan tingkah laku yang mulia.²⁷ Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dalam pembelajaran.

Peserta didik yang berakhlakul karimah berarti peserta didik yang berperilaku baik atau mulia, yaitu peserta didik yang memiliki tingkah laku yang terpuji. Akhlakul karimah artinya perilaku yang baik atau mulia, yaitu segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah). Akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.²⁸ Melalui manajemen strategik pembelajaran, maka diharapkan dapat mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah. Lembaga Pendidikan Islam, dalam hal ini pondok pesantren memiliki peran penting dalam

²⁶ Zuchdi, Darmiyati. Pendidikan Karakter. (Yogyakarta: UNY Press, 2015), hlm.24.

²⁷ Abdullah, M. Yatimin. Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an. (Jakarta: Amzah, 2008).

²⁸ Rasyid, Abdullah. Akidah Akhlak. (Bandung: Husaini, 1989), hlm.73.

memberikan kegiatan kepada para santrinya yang dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren sebagai usaha membentuk santri menjadi berakhlakul karimah dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah manusia dan sosial. Waktu penelitian adalah antara 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Maret 2021, dan tempat penelitian adalah di MIN 04 Banjarnegara.

Subjek dan informan penelitian ini yaitu orang-orang yang berhubungan dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, seperti: kepala madrasah, guru kelas, staf, siswa, wali siswa, dan komite MIN 04 Banjarnegara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, keabsahan data menggunakan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di MIN 04 Banjarnegara

Perencanaan pendidikan karakter merupakan tahapan yang sangat penting dalam program pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan bersama oleh segenap personil madrasah, terutama kepala madrasah sebagai penanggung-jawab kegiatan. Perencanaan tersebut memuat kegiatan penanaman nilai-nilai karakter dan moralitas kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter dan moralitas tersebut dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan. Selain itu juga diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di seluruh mata pelajaran.

Ada banyak nilai karakter atau akhlak mulia yang harus diimplementasikan

dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut, maka hal tersebut senada dengan pendapat Zuchdi,²⁹ bahwa “pendidikan karakter di madrasah yang dilaksanakan melalui berbagai program”. Melalui kegiatan itu semua, maka diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Penetapan nilai-nilai karakter dan moralitas yang positif tersebut terlebih dahulu telah dirapatkan bersama dengan seluruh stakeholders MIN 04 Banjarnegara. Selanjutnya, setelah itu semua disepakati, maka nilai-nilai karakter dan moralitas tersebut dijadikan sebagai pedoman bagi para warga madrasah untuk dijalankan bersama.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di MIN 04 Banjarnegara

Pengorganisasian pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan dengan membuat standar operasional prosedur. Setiap personil madrasah memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Semua personil madrasah, terutama para guru, mereka sebagai figur teladan atau model bagi para peserta didiknya. Sebagai figur model, guru merupakan sosok teladan bagi peserta didik. Setiap perilaku maupun tindakan guru merupakan cermin bagi siswa, sehingga benar-benar panutan. Melalui model-model tersebut, maka diharapkan peserta didik akan memiliki contoh dalam karakter yang baik.

Setiap guru di MIN 04 Banjarnegara dalam mengajar mata pelajaran tertentu senantiasa membawa nilai-nilai karakter dan moralitas yang baik bagi peserta didiknya. Untuk dapat menggunakan strategi ini, guru selalu berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik. Pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang digunakan oleh MIN 04 Banjarnegara untuk membangun spirit perubahan bagi peserta didiknya. Pemodelan penting dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tanpa harus melalui banyak nasihat. Melalui pemodelan, siswa MIN 04 Banjarnegara terbukti benar-benar mampu melihat dan merasakan pengalaman yang menjadikannya terbiasa dengan hal-hal yang baik di lingkungan sekitarnya.

3. Pengarahan Pendidikan Karakter di MIN 04 Banjarnegara

Pengarahan pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan dengan memfasilitasi nilai-nilai karakter dan moralitas kepada peserta didik. Upaya ini senantiasa dilakukan oleh madrasah dalam rangka mengisi jiwa peserta didik dengan

²⁹ Zuchdi, Darmiyati, Op.Cit., hal. 25.

keteladanan agar mereka termotivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik. Selanjutnya madrasah juga menciptakan suasana madrasah yang kondusif, nyaman untuk belajar, dan menjalin hubungan baik dengan peserta didik.

Kegiatan pengarahan pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan bersama oleh segenap personil madrasah. Budaya madrasah maupun iklim belajar madrasah begitu diperhatikan oleh madrasah. Sarana prasarana madrasah sebagai penunjang keberhasilan belajar peserta didik juga memadai. Hal itu semua tentu sangat mendukung bagi perkembangan fisik maupun psikis peserta didik, terutama karakternya. Upaya memfasilitasi peserta didik dalam perkembangan karakter dan moralitasnya juga dilakukan dengan melatih peserta didik mengatasi masalah-masalah maupun pemberian kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang belum diketahui atau belum dipahami dalam belajar.

Hal tersebut senada dengan pendapat Zuchdi,³⁰ yang menyatakan bahwa “kegiatan memfasilitasi nilai adalah pemberian kesempatan pada peserta didik.” Kegiatan-kegiatan mengarahkan pendidikan karakter dengan cara memfasilitasi nilai-nilai karakter dan moralitas ternyata terbukti mampu membawa dampak perubahan positif pada perkembangan kepribadian peserta didik.

MIN 04 Banjarnegara melakukan fasilitasi bagi peserta didik dalam pengembangan nilai-nilai karakter dan moralitas. Berbagai upaya telah kami lakukan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak. Terutama para guru, mereka memang kami kondisikan untuk membantu perkembangan karakter dan moralitas peserta didik. Sebagai figur model di kelas, guru harus dapat bertindak adil, menghargai, santun, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya. Insyaallah segenap personil madrasah senantiasa berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak, agar membantu dalam upaya memfasilitasi perkembangan karakter dan moralitas peserta didik.³¹

4. Pengendalian Pendidikan Karakter di MIN 04 Banjarnegara

Pengendalian pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi serta menindak-lanjutinya. Monitoring dilakukan dengan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang berjalan. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menilai kesesuaian antara

³⁰ Ibid, hal. 37.

³¹ Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 04 Banjarnegara.

perencanaan dengan pelaksanaannya. Setelah itu semua dilakukan, maka ditindaklanjuti melalui perbaikan maupun penyempurnaan atau pengembangan.

Keterampilan untuk Pengembangan Nilai dan Literasi Moral telah dikembangkan di MIN 04 Banjarnegara. Hal tersebut agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut, sehingga menjadikan berakhlakul karimah. Selanjutnya, untuk keterampilan pengembangan nilai di MIN 04 Banjarnegara juga dilakukan dengan cara guru memberikan pengetahuan atau materi pelajaran yang berkaitan dengan karakter. Selain itu juga diberikan keterampilan menyimak dan berpikir kritis. Dengan keterampilan itu semua, maka diharapkan terjadi pengembangan nilai dan literasi moral bagi peserta didik.

Masih berkaitan dengan pengendalian pendidikan karakter, MIN 04 Banjarnegara juga mengembangkan program pendidikan nilai. Hal ini penting karena pada dasarnya nilai dan pendidikan merupakan dua hal yang penting yang tidak dapat dipisahkan. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh beberapa kondisi lingkungan antara lain hubungan antara pribadi yang menyenangkan, keadaan emosi, metode pengasuhan, peran dini yang diberikan kepada anak, struktur keluarga di masa kanak-kanak dan rangsangan terhadap lingkungan. Di antara pendidikan nilai karakter yang dikembangkan di MIN 04 Banjarnegara yaitu salat berjamaah, salat dhuha, hafalan surah-surah pendek, hafalan asmaul husan, hafalan tahlil, tahlilan, tadarus, ziarah kubur, menyantuni anak yatim, membagikan sembako pada fakir miskin, dan kegiatan-kegiatan lain yang bernuansa religius.

Hal tersebut senada dengan pendapat kepala MIN 04 Banjarnegara,³² bahwa “nilai-nilai karakter kami kembangkan melalui baebagai upaya, antara lain melalui budaya madrasah maupun kegiatan-kegiatan yang bermuara pada peningkatan karakter dan moral positif peserta didik”. Pembiasaan-pembiasaan positif juga dikembangkan di MIN 04 Banjarnegara berlaku untuk semua warga madrasah tersebut. Dengan itu semua, madrasah tersebut berharap bahwa pembiasaan positif akan menjadi budaya madrasah, yang pada akhirnya akan bermuara pada terwujudnya karakter dan moralitas yang baik, terutama terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah.

³² Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 04 Banjarnegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan melalui musyawarah bersama untuk menetapkan nilai-nilai karakter dan moralitas yang akan dikembangkan. Kemudian, setelah perencanaan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penanaman nilai-nilai dan moralitas kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter dan moralitas tersebut disesuaikan dengan visi, misi madrasah. Beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan yaitu: relegius, kejujuran, kerja keras, cerdas, dan peduli.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan dengan membagi berbagai tugas kepada seluruh personil madrasah. Masing-masing personil madrasah memiliki tupoksi masing-masing. Terutama kepada para guru, mereka harus menjadi figur model bagi peserta didiknya. Pemodelan nilai-nilai karakter dan moralitas dilaksanakan melalui bermacam-macam cara, seperti dalam pembelajaran di kelas dan juga dalam kegiatan di luar kelas guru selalu menjadi figur teladan bagi peserta didik.
3. Pengarahan pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan dengan melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Kegiatan pengarahan dilakukan dengan memfasilitasi terwujudnya nilai-nilai karakter dan moralitas. Di antara kegiatan tersebut yaitu membangun hubungan yang baik di antara warga madrasah. Kemudian dalam kegiatan proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, memberikan perhatian dan penghargaan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Pengendalian pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan dengan memberikan keterampilan untuk pengembangan nilai-nilai karakter dan literasi moral kepada peserta didik. Keterampilan-keterampilan tersebut antara lain: berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi secara jelas, dan menyimak. Selanjutnya, dalam hal pengendalian pendidikan karakter, madrasah juga mengembangkan program pendidikan nilai-nilai karakter dan moralitas. Kegiatan pengembangan program tersebut diantaranya yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, bulanan, maupun tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an. Jakarta: Amzah, 2008.
- Aisyah. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Kencana, 2018.
- Arikunto, Suharsimi & Jabbar, Cepi Safruddin Abdul. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Armstrong, M. Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice. London: Kogan Page Limited, 2009.
- Certo, S.C. & Certo, S.T. Modern Management: Concepts and Skills. London: Pearson, 2012.
- Eliyanto, Pendidikan Aqidah Akhlak, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Handoko, T.H. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001.
- Machali, Imam & Ulumunir, Misbah, Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Antologi Pemikiran Mahasiswa, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rasyid, Abdullah. Akidah Akhlak. Bandung: Husaini, 1989.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004.
- Sufyarman, Kapita Selekta Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Supadie, Didiek Ahmad, dkk, Pengantar Studi Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sabardi, Agus. Manajemen Pengantar (Edisi Revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001.
- Sallis, Edward. Total Quality Management. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Siswanto, Bedjo. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suyanto. Artificial Intelligence. Bandung: Informatika, 2011.
- Usman, Husaini, Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zuchdi, Darmiyati. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: UNY Press, 2015.